

# Peer Group Support Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Nardia M. Hasyim<sup>1</sup>, Ani Retni<sup>2</sup>, Rini Asnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [nardiahasyim61@gmail.com](mailto:nardiahasyim61@gmail.com)<sup>1</sup>, [aniretni@umgo.ac.id](mailto:aniretni@umgo.ac.id)<sup>2</sup>, [rinasnawati@gmail.com](mailto:rinasnawati@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

*Peer group support* merupakan salah satu faktor sosial yang dapat mempengaruhi perilaku anak dalam memilih jajanan di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah di SDN 1 Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Metode Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 50 siswa, dengan sampel 44 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki *peer group support* baik (77,3%) dan perilaku memilih jajanan baik (70,5%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan ( $p=0,001$ ). Anak yang memperoleh dukungan teman sebaya yang baik cenderung memiliki perilaku memilih jajanan yang lebih baik. Teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan anak, khususnya dalam pemilihan jajanan di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Anak Usia Sekolah, Dukungan Teman Sebaya, Jajanan Sehat, Perilaku Memilih Jajanan.

## Abstract

*Peer group support* is one of the social factors that can influence children's behavior in selecting snacks at school. This study aimed to determine the relationship between *peer group support* and snack selection behavior among school-aged children at SDN 1 Tilango, Tilango District, Gorontalo Regency. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population consisted of 50 students, with a sample of 44 respondents selected using a simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had good *peer group support* (77.3%) and good snack selection behavior (70.5%). The Chi-Square test results indicated a significant relationship between *peer group support* and snack selection behavior ( $p = 0.001$ ). Children who received good peer support tended to have better snack selection behavior. Peers play an important role in shaping children's health behaviors, particularly in snack selection within the school environment.

**Keywords:** Healthy Snacks, Peer Group Support, School-Aged Children, Snack Selection Behavior.

## 1. PENDAHULUAN

Teman sebaya (*peer group*) merupakan kelompok sosial yang terdiri atas individu-individu dengan rentang usia, tingkat kematangan, dan karakteristik yang relatif sama. Pada masa anak usia sekolah, kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Densius, 2024).

*Peer group support* merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh teman sebaya melalui interaksi sosial sehari-hari. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, dorongan, penerimaan sosial, maupun teladan perilaku yang memengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Pada anak usia sekolah, teman sebaya sering menjadi sumber referensi dalam

menentukan pilihan dan mengambil keputusan karena anak cenderung memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap kelompoknya (Sandrina & Agustina, 2024).

Dukungan teman sebaya memiliki berbagai fungsi dalam perkembangan anak. Teman sebaya berfungsi sebagai sumber informasi, tempat memperoleh umpan balik (*feedback*), sarana belajar keterampilan sosial, dan media pembentukan identitas diri. Melalui kelompok sebaya, anak belajar memahami aturan sosial, mengembangkan kemampuan bernegosiasi, menyelesaikan konflik, serta membangun rasa percaya diri (Densius, 2024).

Menurut Icek Ajzen melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*), yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Pada anak usia sekolah, norma subjektif sering kali berasal dari kelompok teman sebaya. Ketika teman-teman memberikan dukungan atau menunjukkan persetujuan terhadap suatu perilaku, anak cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks pemilihan jajanan, dukungan teman sebaya dapat memengaruhi keputusan anak untuk membeli jenis jajanan tertentu meskipun anak telah memperoleh informasi kesehatan dari guru atau orang tua (Nuraini, 2026).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2025 di SDN 1 Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo melalui observasi awal masih ditemukan jajanan yang tidak sehat dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih sering membeli jajanan di sekitar sekolah tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan dan kebersihan. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa memilih jajanan yang berwarna mencolok, memiliki rasa yang kuat (manis, gurih, atau pedas), serta lebih tertarik pada makanan cepat saji yang dijual dengan harga murah. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa cenderung ikut-ikutan ketika teman membeli makanan tertentu, sehingga pilihan jajanan lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya dibandingkan pertimbangan pribadi. Selain itu terdapat juga data jumlah siswa kelas V dan VI di sdn 1 tilango yaitu 50 siswa. Selain itu, hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas IV dan V menunjukkan bahwa 7 orang siswa mengaku membeli jajanan karena mengikuti teman sebaya, sedangkan hanya 3 siswa yang memilih jajanan dengan mempertimbangkan kebersihan dan anjuran orang tua.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah di SDN 1 Tilango.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	9-10 Tahun	21	47,7
	11-12 Tahun	23	52,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	56,8
	Perempuan	19	43,2
Total		44	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 11–12 tahun sebanyak 23 responden (52,3%), sedangkan responden usia 9–10 tahun sebanyak 21 responden (47,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 responden (56,8%), sedangkan responden perempuan sebanyak 19 responden (43,2%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peer Group Support Pada Anak Usia Sekolah

Peer Group Support	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	77,3
Kurang	10	22,7
Total	44	100

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peer group support kategori baik sebanyak 34 responden (77,3%), sedangkan responden dengan peer group support kategori kurang sebanyak 10 responden (22,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Memilih Jajanan Pada Anak Usia Sekolah

Perilaku Memilih Jajanan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	70,5
Kurang	13	29,5
Total	44	100

Sumber : Data primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku memilih jajanan kategori baik sebanyak 31 responden (70,5%), sedangkan responden dengan perilaku memilih jajanan kategori kurang sebanyak 13 responden (29,5%).

Tabel 4. Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Tilango

Peer Group Support	Perilaku Memilih Jajanan				Total		p-value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	28	82,4%	6	17,6%	34	100%	0,001
Kurang	3	30,0%	7	70,0%	10	100%	
Total	31	70,5%	13	29,5%	44	100%	

Sumber : Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,001 (<0,05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peer group support dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah di SDN 1 Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Hasil crosstab menunjukkan bahwa responden dengan peer group support baik sebagian besar memiliki perilaku memilih jajanan baik yaitu sebanyak 28 responden (82,4%). Sedangkan responden dengan peer group support kurang sebagian besar memiliki perilaku memilih jajanan kurang yaitu sebanyak 7 responden (70,0%).

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

#### **1) Karakteristik Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 11–12 tahun yaitu sebanyak 23 responden (52,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden berada pada tahap akhir masa anak usia sekolah. Pada usia tersebut anak mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, mampu membedakan pilihan yang dianggap menguntungkan bagi dirinya, serta lebih mudah menerima pengaruh dari lingkungan sosial, terutama teman sebaya.

Menurut Syahriani dan Santoso (2024) menjelaskan bahwa anak usia sekolah memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dan beraktivitas secara berkelompok, sehingga pengaruh teman sebaya menjadi semakin kuat dalam pembentukan sikap dan perilaku. Pada usia 11–12 tahun, interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin intens karena anak mulai banyak menghabiskan waktu bersama kelompok pertemanannya.

#### **2) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 25 responden (56,8%), sedangkan perempuan sebanyak 19 responden (43,2%). Perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih banyak menjadi responden dalam penelitian dibandingkan siswa perempuan.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan dan jajanan. Anak laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dalam menentukan pilihan makanan. Anak laki-laki umumnya lebih aktif melakukan aktivitas fisik sehingga cenderung membutuhkan energi yang lebih besar dan lebih sering membeli jajanan tanpa mempertimbangkan kandungan gizi maupun keamanan pangan. Sebaliknya, anak perempuan cenderung lebih memperhatikan kebersihan, penampilan makanan, serta informasi kesehatan yang diperoleh dari orang tua maupun guru sebelum memilih makanan yang akan dikonsumsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kawuri Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berperan dalam perilaku pemilihan makanan pada anak sekolah, di mana anak laki-laki lebih banyak mempertimbangkan rasa dan tingkat kenyang makanan, sedangkan anak perempuan lebih memperhatikan aspek kesehatan dan kebersihan makanan. Selain itu, Densius (2024) menjelaskan bahwa lingkungan sosial, khususnya kelompok teman sebaya, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku anak usia sekolah karena pada masa ini anak cenderung menyesuaikan perilakunya dengan norma kelompok agar dapat diterima oleh teman-temannya.

Interaksi sosial pada anak laki-laki umumnya lebih banyak dilakukan dalam kelompok yang aktif dan berorientasi pada kegiatan bersama, seperti bermain, berolahraga, atau membeli makanan secara berkelompok. Dalam kondisi tersebut, anak laki-laki cenderung lebih sering terpapar pada perilaku dan kebiasaan teman sebayanya sehingga lebih mudah meniru atau mengikuti keputusan yang diambil oleh kelompok.

## **Analisis Univariat**

#### **3) Peer Group Support Pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Tilango**

Menurut Santrock (2021), masa anak usia sekolah merupakan periode ketika hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat membantu anak meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan dalam berinteraksi sosial. Anak yang mendapatkan dukungan positif dari teman sebayanya cenderung memiliki penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan dukungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Handayani (2022) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang baik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya interaksi yang intensif antar siswa dapat meningkatkan terbentuknya hubungan pertemanan yang positif. Hubungan tersebut memungkinkan anak untuk saling membantu dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sosial lainnya.

Meskipun demikian, masih terdapat 10 responden (22,7%) yang memiliki *peer group support* kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua anak memperoleh dukungan sosial yang optimal dari kelompok teman sebayanya. Kurangnya dukungan teman sebaya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kemampuan berinteraksi, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan menyesuaikan diri dengan kelompok, maupun adanya perbedaan karakteristik individu. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, anak dapat mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar memiliki *peer group support* dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (77,3%), sedangkan responden yang memiliki *peer group support* kategori kurang sebanyak 10 responden (22,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah dalam penelitian ini memperoleh dukungan yang baik dari teman sebayanya. Tingginya proporsi *peer group support* kategori baik menunjukkan bahwa responden memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Dukungan teman sebaya dapat berupa pemberian bantuan, perhatian, penerimaan dalam kelompok, berbagi informasi, serta dukungan emosional yang membuat anak merasa dihargai dan diterima di lingkungan pertemanannya. Pada usia sekolah, teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang paling berpengaruh setelah keluarga karena anak mulai menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman-temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa telah memiliki lingkungan pertemanan yang mendukung. Kondisi tersebut merupakan modal yang baik dalam pelaksanaan program promosi kesehatan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan perilaku memilih jajanan sehat. Temuan ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan dari kelompok sebaya dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu melalui proses interaksi, pembelajaran sosial, dan penyesuaian terhadap norma kelompok (Bandura, 1986; Angraini & Avrilianda, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa tingginya *peer group support* pada responden dipengaruhi oleh interaksi sosial yang baik antar siswa di sekolah, sehingga anak merasa diterima, dihargai, dan memperoleh bantuan dari teman sebayanya dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dukungan tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik, termasuk dalam menentukan pilihan jajanan di lingkungan sekolah.

#### 4) Perilaku Memilih Jajanan Pada Anak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar memiliki perilaku memilih jajanan dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (70,5%), sedangkan responden dengan perilaku memilih jajanan kategori kurang sebanyak 13 responden (29,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah telah mampu memilih jajanan yang lebih baik dan lebih aman untuk dikonsumsi.

Perilaku memilih jajanan yang baik menggambarkan kemampuan anak dalam mempertimbangkan aspek kesehatan, kebersihan, keamanan pangan, serta kualitas jajanan yang dikonsumsi. Pada usia sekolah, anak mulai memiliki kebebasan dalam menentukan makanan atau jajanan yang akan dibeli, terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan tentang makanan

sehat, pengawasan orang tua, edukasi dari guru, lingkungan sekolah, serta pengaruh teman sebaya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kecenderungan untuk memilih jajanan yang lebih sehat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak-anak telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya memilih makanan yang aman dan layak konsumsi. Selain itu, adanya dukungan dari lingkungan sekolah melalui edukasi kesehatan dan pengawasan kantin sekolah diduga turut berperan dalam membentuk perilaku tersebut.

Meskipun sebagian besar responden memiliki perilaku memilih jajanan yang baik, masih terdapat 13 responden (29,5%) yang termasuk dalam kategori kurang. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga responden masih belum mampu menerapkan perilaku pemilihan jajanan yang optimal. Anak-anak pada kelompok ini kemungkinan masih memilih jajanan berdasarkan rasa, warna, harga yang murah, bentuk yang menarik, atau pengaruh teman sebaya tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan dan kebersihan makanan yang dibeli.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah di lokasi penelitian didominasi oleh kategori baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam pemilihan jajanan, namun masih diperlukan penguatan edukasi kesehatan dan pengawasan terhadap konsumsi jajanan agar seluruh siswa mampu menerapkan perilaku memilih jajanan sehat secara konsisten. Akibatnya, peneliti berpendapat bahwa tingginya proporsi responden dengan perilaku memilih jajanan kategori baik dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan anak mengenai jajanan sehat, adanya peran guru dalam memberikan edukasi kesehatan, serta pengawasan orang tua terhadap konsumsi makanan anak. Namun demikian, masih ditemukannya responden dengan kategori kurang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti rasa makanan, kemasan yang menarik, harga yang terjangkau, dan ajakan teman sebaya dalam menentukan pilihan jajanan.

## **Analisis Bivariat**

### **5) Peer Group Support Berhubungan Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Tilango**

Berdasarkan analisis bivariat diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah di SDN 1 Tilango. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya yang diterima anak, semakin baik pula perilakunya dalam memilih jajanan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diperoleh anak dari kelompok teman sebaya, maka semakin baik pula perilaku anak dalam memilih jajanan. Sebaliknya, anak yang memperoleh dukungan teman sebaya yang kurang cenderung menunjukkan perilaku memilih jajanan yang kurang baik. Hal ini terlihat dari proporsi responden yang memiliki *peer group support* baik, dimana sebagian besar menunjukkan perilaku memilih jajanan yang baik. Sedangkan pada kelompok responden dengan *peer group support* kurang, sebagian besar justru memiliki perilaku memilih jajanan yang kurang.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan anak usia sekolah. Pada masa ini anak mulai menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman dibandingkan dengan orang tua, sehingga berbagai kebiasaan, nilai, dan perilaku sering kali dipelajari melalui proses interaksi sosial dalam kelompok pertemanan. Anak cenderung meniru perilaku yang dianggap diterima oleh kelompoknya, termasuk dalam menentukan jenis jajanan yang akan dibeli dan dikonsumsi di lingkungan sekolah.

Menurut teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), perilaku seseorang terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku individu lain yang

dianggap penting dalam lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, teman sebaya berperan sebagai model perilaku yang dapat memengaruhi keputusan anak dalam memilih jajanan. Apabila kelompok teman sebaya terbiasa memilih jajanan yang sehat dan aman, maka anggota kelompok cenderung mengikuti perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila kelompok lebih sering memilih jajanan yang kurang sehat, maka perilaku tersebut juga berpotensi ditiru oleh anggota kelompok lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Kusumawati (2022) yang menemukan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku kesehatan anak sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif lebih cenderung menerapkan perilaku sehat dibandingkan anak yang kurang memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 6 responden yang memiliki *peer group support* baik tetapi perilaku memilih jajanan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku memilih jajanan tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengetahuan anak, pengawasan orang tua, edukasi kesehatan dari guru, ketersediaan jajanan sehat di lingkungan sekolah, serta daya tarik rasa, harga, dan kemasan makanan.

Sebaliknya, pada kelompok responden yang memiliki *peer group support* kurang ditemukan bahwa sebagian besar menunjukkan perilaku memilih jajanan yang kurang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya dukungan teman sebaya dapat mengurangi kesempatan anak untuk memperoleh pengaruh positif dalam menentukan pilihan makanan. Akibatnya, anak lebih mudah memilih jajanan berdasarkan rasa, harga, atau daya tarik kemasan tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan dan keamanan pangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *peer group support* memiliki hubungan dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan anak dalam memilih makanan atau jajanan di lingkungan sekolah. Dukungan teman sebaya yang positif dapat mendorong anak untuk memilih jajanan yang lebih sehat dan aman, sedangkan dukungan yang kurang baik berpotensi meningkatkan kecenderungan anak memilih jajanan yang kurang sehat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa *peer group support* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin besar kemungkinan anak menerapkan perilaku memilih jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah memiliki *peer group support* dan perilaku memilih jajanan dalam kategori baik, serta terdapat hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan ( $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan teman sebaya maka semakin baik pula perilaku anak dalam memilih jajanan yang sehat, bersih, dan aman.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, N., Psikologi, N., Islam, P., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). *DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR*.
- Densius, Y. I. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 381–385. <https://doi.org/10.28926/jpip.v4i2.1396>

- Fitri Angraini, & Decky Avrilianda. (2026). Peran Kelompok Sebaya Dalam Pendidikan Nonformal (Peer Support) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Dari Keluarga Disfungsional. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Fitria, B., Program, R., Gizi, S., Kesehatan, F., Bumigora, U., & Jalan, M. (2021). *Hubungan Peran Teman dengan Pemilihan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar Relationship between Student's Knowledge and Peers with Student Food Consumption in Elementary School*.
- Großschädl, F., & Bauer, S. (2022). The relationship between obesity and nursing care problems in intensive care patients in Austria. *Nursing in Critical Care*, 27(4), 512–518. <https://doi.org/10.1111/nicc.12554>
- Iswanto, I., Yona, S., & Rekawati, E. (2023). Intervensi Berbasis Kelompok Sebaya (Peer Group Support) dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengobatan ARV pada ODHA. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1857–1867. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5728>
- Julia Pointon-Haas, L. W. R. U. J. F. N. B. and J. O. (2024). *S2056472423006038a*.
- Jurnal, P. :, Sosial, P., & Humaniora, D. (t.t.). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 1 Nomor 4 ( 2022) 318*. Diambil <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Kamila, W. C., Handajani, S., Miranti, M. G., & Lukitasari, F. (2025). Hubungan Peran Teman Sebaya dan Kebiasaan Sarapan terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Anak di Sekolah Dasar MI Khadijah Malang.
- Kawuri Putri, S., Kurnia, F., (2021 ) F., Oso Jl Untung Suropati, U., Melayu Darat, B., & Barat, K. (t.t.). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Tentang Pemilihan Jajanan Sehat Pada Remaja Mts di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi*.
- Lestari, T. T., & Thisrty, I. (2021). *PENGABDIAN MASYARAKAT Pentingnya Jajanan Sehat Untuk Anak Sekolah Dasar. 2*.
- Nuraini, D. D. (2026). Determinan Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja menurut Theory of Planned Behavior (TPB): Tinjauan Pustaka. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.47134/mpk.v3i1.5408>
- Pointon-Haas, J., Waqar, L., Upsher, R., Foster, J., Byrom, N., & Oates, J. (2024). A systematic review of peer support interventions for student mental health and well-being in higher education. *BJPsych Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1192/bjo.2023.603>
- Safitri, I. N., Rosyidah, I., Milia, I., & Rahmawati, H. (2022). *PEER GROUP SUPPORT DENGAN PERILAKU MEMILIH JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH (Studi pada Anak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang)*.
- Sandrina, R., & Agustina, Y. (2024a). Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah (Kelas VI) di Sdn Jatikramat VI Kota Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1202–1211. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11051>
- Sandrina, R., & Agustina, Y. (2024b). Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah (Kelas VI) di Sdn Jatikramat VI Kota Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1202–1211. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11051>
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Sri Wahyuni, Indriastuti, D., & Hasrima. (2024). Gambaran konsumsi jajanan berisiko tinggi gula pada anak SDN Desa Buton Kabupaten Morowali Selatan.

- Syahriani, N., & Santoso, S. (2024). *KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Tsania Kamilatun Naimah. (2022). *PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 5 MIN 3 SEMARANG SKRIPSI*.
- Widianingtyas, S. I., & Dinda, Y. (2022c). Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan pada Anak Usia Sekolah. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i1.211>
- Wulandari, D. K., Chrysanti, N., Banjarmasin, U. M., Sakit, R., Idaman, D., Banjarbaru, K., Banjarmasin, P., Banjarbaru, K., & Artikel, I. (2024). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Pelaksanaan*. 1(1), 18–28.